



---

**PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN DAN EKONOMI  
DIMASA PANDEMI COVID-19**

Oleh  
**Baiq Salkiah**  
FKIP Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram  
Email: [baiq\\_salkiah@yahoo.com](mailto:baiq_salkiah@yahoo.com)

**Abstrak**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi generasi penerus bangsa, pendidikan memiliki kaitan yang kuat terhadap pengetahuan. Pengetahuan merupakan jalur alternatif yang sangat dibutuhkan orang banyak, karena tanpa pengetahuan, kehidupan seperti gelap gulita. Begitu juga dengan ekonomi, pendidikan tanpa ekonomi yang kuat juga tidak bisa berjalan dengan baik, karena ekonomi sangat menopang pendidikan. Dengan adanya kondisi dunia saat ini yang sedang mengalami *Global Pandemic Corona Virus Disiase-19* (Covid-19) sebagaimana dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 telah melanda setidaknya 214 negara termasuk Indonesia dan memaksa lebih dari setengah umat manusia mengunci diri di dalam rumah. Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada meningkatnya jumlah korban jiwa, tetapi juga meluas berimplikasi kepada kondisi sosial ekonomi. Disamping itu juga pandemic covid-19 ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma pendidikan dan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Serta cara mengatasi masalah ekonomi dan pendidikan dimasa pandemic covid-19. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dimana data-data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis dengan mengungkap tren dalam pemikiran dan pendapat untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari tinjauan literature juga dengan melakukan wawancara. Hasil kajian ini diperoleh Disrupsi Covid-19 secara tidak langsung telah merubah paradigma pendidikan. Pandemi ini telah benar-benar mengganggu sistem pendidikan dan mengakibatkan pendidikan kehilangan relevansinya. Sekolah yang semula berfokus pada keterampilan akademik tradisional secara mendadak tiba-tiba harus pindah ke pembelajaran online yang lebih condong memberikan peluang kemampuan pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi. Sedangkan paradigma secara ekonomi, ketika semakin banyak pekerja yang terinfeksi maka semakin banyak pula biaya biaya produksi yang ditanggung oleh negara. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar tetap berjalan di tengah krisis ekonomi akibat wabah *covid -19*, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan stimulus yang terangkum ke dalam 3 stimulus yaitu stimulus fiskal, non fiskal dan sektor ekonomi

**Kata Kunci: Perubahan Paradigma, Pendidikan, Ekonomi & Covid-19**

**PENDAHULUAN**

Dunia saat ini sedang mengalami *Global Pandemic Corona Virus Disiase-19* (Covid-19) sebagaimana dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 telah melanda setidaknya 214 negara termasuk Indonesia dan memaksa lebih dari setengah umat manusia mengunci diri di dalam rumah. Pandemi Covid 19 di Indonesia diawali dengan temuan penderita penyakit Covid-19 pada 2 Maret 2020 yang selanjutnya

berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan meluasnya cakupan wilayah terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Hingga akhirnya pada 13 April 2020, Pemerintah Indonesia menetapkan status bencana non alam terhadap wabah penyakit virus corona Covid-19 pada dengan diterbitkannya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penyebaran Corona Virus Disiase (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**

**Vol.15 No.1 Agustus 2020**



Pandemi Covid-19 sangat memiliki dampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan pendidikan jenjang dasar dan menengah berubah secara dramatis hanya dalam waktu hitungan hari. Pandemi ini telah mengakibatkan 404 ribu sekolah tutup di Indonesia. Secara nasional, lebih dari 51 juta peserta didik dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB keluar dari ruang kelas. Sekolah formal mendadak dipaksa secara serentak menggunakan aplikasi media pembelajaran jarak jauh bagi siswanya, tanpa persiapan yang matang, demi menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas. Para guru secara tiba-tiba pula melakukan sesuatu yang berbeda dalam pemberian pelajaran kepada siswanya. Ada yang canggung dengan teknologi, akibatnya para guru hanya memberikan tugas setiap harinya. Sehingga siswa tidak memiliki fleksibilitas waktu di rumah karena banyaknya tugas diberikan oleh para guru. Namun ada juga guru yang mampu memanfaatkan momen pandemi ini untuk meningkatkan potensi manfaat aksesibilitas platform digital dengan membuat konten pembelajaran e-learning yang khas, sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar. Akan tetapi guru yang mampu tersebut masih sedikit, tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak. Selain itu ada juga instansi-instansi yang sibuk membuat tayangan TV dengan menyuguhkan pembelajaran ala kadarnya yang penting ada kegiatan belajar online. Tidak kalah penting bahwa kondisi demikian juga dialami oleh masyarakat NTB. Kegiatan pembelajaran kondisi pandemi yang dilakukan Sekolah khususnya NTB terkesan hanya dibuat dalam jangka pendek dan bersifat sementara, sambil menunggu perkembangan, WAIT AND SEE, sambil dilihat-lihat, toh nanti akan kembali normal seperti sedia kala. Polemik tentang masa pandemi berakhir sangat mempengaruhi pihak sekolah. Terutama oleh kepala sekolah dan para guru.

Situasi yang membuat Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperilaku WAIT & SEE seperti ini, secara tidak langsung mirip dengan perilaku "Katak di Rebus", yaitu kondisi dimana

ada seekor katak tidak melompat bahkan merasa nyaman di taruh dalam kuili yang berisikan air dingin kemudian dipanaskan secara perlahan-lahan. Padahal sebenarnya katak tersebut tidak mengetahui bahaya kematian ketika direbus. Itulah ibarat pendidikan kita saat ini. Begitu juga dari sisi ekonomi, sangat dirasakan oleh masyarakat karena banyaknya perusahaan yang tutup terjadinya PHK, sehingga meningkatkan pengangguran, yang pada akhirnya berdampak pada melemahnya ekonomi masyarakat. Dari kondisi demikian, menarik untuk dikaji dan dianalisis tentang "Perubahan paradigma Pendidikan dan Ekonomi di masa Pandemi Covid-19".

## LANDASAN TEORI

Paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak laku (konatif). Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang di terapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas yang sama, khususnya, dalam disiplin intelektual

Kata paradigma sendiri berasal dari abad pertengahan di Inggris yang merupakan kata serapan dari bahasa Latin pada tahun 1483 yaitu paradigma yang berarti suatu model atau pola; bahasa Yunani paradeigma (para+deiknunai) yang berarti untuk "membandingkan", "bersebelahan" (para) dan memperlihatkan (deik) Steven Covey, dalam bukunya "7 Habits Of Highly Effective People" mendefinisikan paradigma sebagai cara kita memandang sesuatu: pandangan kita, kerangka acuan kita atau keyakinan kita. Paradigma adalah seperti kaca mata. Steven Covey merangkum bahwa ada 3 paradigma pada umumnya: paradigma tentang diri sendiri, paradigma tentang orang lain dan paradigma tentang kehidupan.

Menurut Para Ahli. Paradigma yaitu sekumpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya dan membentuk citra subjektif seseorang terhadap



realita sehingga dapat menentukan cara menanggapi realita tersebut

Menurut Robert Cohenn, mendefinisikan Paradigma merupakan salah satu acuan atau dasar pikiran yang sifatnya filosofis dalam pelaksanaan suatu motif atau tujuan. Sedangkan ahli lain yaitu Thomas Kuhn juga berpendapat bahwa Paradigma yaitu segala sesuatu landasan berpikir, konsep dasar, atau landasan berpikir yang digunakan atau dianut sebagai model atau konsep dasar para ilmuwan dalam melakukan studinya. Sedangkan ahli lain yang bernama Egon G. guba mendefinisikan Paradigma adalah sekumpulan dari keyakinan dasar yang membimbing tindakan manusia dalam kehidupannya.

Menurut Departemen Kesehatan RI juga mendefinisikan Paradigma ialah suatu hubungan teori yang membentuk susunan, yang mengukur teori tersebut yang berkaitan dengan satu dan yang lainnya hingga mampu menimbulkan hal yang harus diselidiki.

Ahli Lain yang bernama Patton berpendapat bahwa Paradigma yaitu semua pandangan dunia, sebuah sudut pandang umum, atau cara untuk menguraikan kompleksitas dunia nyata

Dalam pemaknaan kata “paradigm” mengandung arti model pola skema. Dengan demikian paradigma merupakan sebuah model atau pola yang terskema dari beberapa unsur yang tersistematis baik secara filosofis, ideologis, untuk dijadikan acuan visi hidup baik secara personal maupun kolektif untuk masa depan.

Landasan filosofis mengandung arti “the love for wisdom” menurut Pythagoras dan kualitas manusia menjadi tiga tingkatan : lovers of wisdom, lover of success, lover of pleasure. Sedangkan acuan pemaknaan “ideologi” merupakan teori menyeluruh tentang makna hidup dan nilai-nilai daripadanya ditarik kesimpulan-kesimpulan mutlak tentang bagaimana manusia harus hidup atau bertindak. Kekhasan dari ideologi selalu dimuat tuntutan-tuntutan mutlak yang tidak boleh dipersoalkan. Cakupan dalam paradigma terdiri dari unsur nilai-nilai, pelebagaan secara fungsional dan struktural, macam-macam tujuan dan

kepentingan yang diutamakan, cara-cara dan proses mencapainya, mengembangkan dalam sikap dan prilaku.

Dengan demikian paradigma merupakan sebuah acuan yang dibuat dari makna filosofis suatu bangsa (kearifan lokal atau bangsa) maupun referensi ideologi yang berasal dari doktrin agama untuk dijadikan visi hidup yang lebih baik. Bagi bangsa Indonesia Falsafah atau ideologi “ Pancasila “ merupakan paradigma yang lahir dari kearifan Bangsa dan ideologis (agama) yang dijadikan sebagai visi hidup dan berorganisasi keseharian.

### **Paradigma Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya. (UU sisdiknas bab I, pasal 1)

Paradigma pendidikan adalah suatu cara memandang dan memahami pendidikan, dan dari sudut pandang ini kita mengamati dan memahami masalah-masalah pendidikan yang dihadapi dan mencari cara mengatasi permasalahan tersebut. Dan juga dalam pendidikan terdapat sejumlah paradigma berfikir. Paradigma behavioristik, konstruktivistik dan sosial kognitif yang memiliki pengaruh dalam pendidikan.

Paradigma pembangunan adalah cara pandang terhadap suatu persoalan pembangunan yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pembangunan dalam arti pembangunan baik sebagai proses maupun sebagai metode untuk mencapai peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan rakyat

Pembangunan ekonomi dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan energi, pangan, transportasi, air bersih, sanitasi, kesehatan, telekomunikasi, infrastruktur secara berkelanjutan (sustainable development), dan sesuai asas berkeadilan (growth with distribution). Pembangunan ekonomi Indonesia harus meningkatkan daya saing dan kemandirian



bangsa agar keluar sebagai pemenang dalam persaingan global. Selain itu, didalam proses pembangunan akan dituntut semakin besar dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna (appropriate technology) di semua aspek pembangunan ekonomi. Untuk menunjang visi 2025 Pemerintah Indonesia juga meningkatkan peran pembangunan ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan dan memperbaiki kemakmuran global yang berperan sebagai standar ukuran pembangunan (basic need development).

### **Indikator keberhasilan Pembangunan Ekonomi**

Mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara diperlukan tolak ukur dengan indikator sesuai dengan definisi dari ekonomi pembangunan itu sendiri, agar pembangunan ekonomi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Indikatornya adalah tingkat pendapatan harus seimbang dengan pengeluaran dan harus seimbang pula dengan tingkat produksi ( $PRODUCTION = INCOME = EXPENDITURE$ ), indikator tersebut diharapkan mampu mewakili atau merupakan model dari semua aspek atas pembangunan ekonomi.

### **Definisi Covid -19**

Dalam istilah sederhana, dilansir dari The Sun, Covid-19 adalah singkatan dari Corona (CO), Virus (VI) Disease (D) dan tahun 2019 (19), yang mana virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun akhirnya menetapkan Covid-19 untuk menyebut virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia ini

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan paling parah, seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS).

Sejak pertama kali virus ini terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019, wabah ini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona Covid-19 ini sebagai pandemi global.

**Vol.15 No.1 Agustus 2020**

Gejala khas corona Covid-19 sendiri termasuk demam, batuk, kesulitan bernapas, nyeri otot hingga kelelahan. Pada kasus yang lebih parah, virus ini bisa menyebabkan pneumonia berat, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis dan syok septik

### **Peran Pendidikan dalam Pertumbuhan Ekonomi**

Pendidikan tidak dapat terlepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai kajian akademis dan penelitian empiris telah membuktikan keabsahannya.

Alhumami (2004), menyatakan pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan

ekonomi. Hal tersebut mendorong setiap warga negara untuk mandiri berwirausaha secara adil dan sehat. Kata lainnya, turut serta memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan melalui produktivitasnya dapat meningkatkan pendapatan serta pada akhirnya mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Studi tentang investasi sumber daya manusia telah dilakukan oleh Schultz (1961), berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif dan merupakan salah satu cara untuk keluar dari perbudakan. Meningkatnya sumber daya manusia akan menjadikan manusia memiliki lebih banyak pilihan, sehingga akan tercipta peningkatan kesejahteraan. Beberapa kegiatan yang menurut Schultz dapat memperbaiki kemampuan sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan formal yang paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Investasi pada bidang pendidikan tidak hanya berfaedah bagi perorangan, melainkan juga bagi kelompok orang atau komunitas bisnis serta masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**



.....

jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi, sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan welfare defendency yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi literature mendalam dan wawancara dengan beberapa akademisi tentang perubahan paradigm pendidikan dan ekonomi pada masa covid-19. dan dianalisis dengan mendiskripsikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dari hasil dilapangan dan dari hasil studi literature tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Disrupsi Covid-19 secara tidak langsung telah merubah paradigma pendidikan. Pandemi ini telah benar-benar mengganggu sistem pendidikan dan mengakibatkan pendidikan kehilangan relevansinya. Sekolah yang semula berfokus pada keterampilan akademik tradisional secara mendadak tiba-tiba harus pindah ke pembelajaran online yang lebih condong memberikan peluang kemampuan pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi.

Oleh karenanya para pemimpin pada lembaga pendidikan harus secara sadar segera mengambil langkah yang cermat untuk melakukan transformasi total sistem pendidikan di Sekolah. Dan tidak perlu menunggu instruksi dari pusat, apalagi menunggu pandemi Covid-19 cepat berakhir di tahun ini. Jika pandemi dapat berakhir tahun ini pula maka patut disyukuri karena kondisi demikian yang diharapkan. Akan tetapi apabila pandemi Covid-19 masih berlangsung sampai dengan tahun 2022, maka Sekolah harus sudah memiliki rencana cadangan yang cermat dan dipersiapkan dengan matang, mengingat mendidik generasi Bangsa ini tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Tentu transformasi total sistem pendidikan tidak mudah, perlu adanya "Survival Innovation"

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**

ada 3 jenis gagasan utama Survival Innovation yang dapat dilakukan yaitu:

Pertama, gagasan Digital Innovation ini berupa integrasi teknologi informasi dalam pendidikan pada lini terdepan pendidikan yaitu tingkat sekolah. Inovasi ini harus semakin dipercepat untuk diwujudkan secara terstruktur dan sistematis serta harus adanya jaminan inovasi digital berupa pendidikan online menjadi komponen integral model pendidikan hibrid di sekolah. Siswa diberikan akses teknologi ke sumber belajar dan bahkan dibimbing belajar keterampilan teknis melalui media komputer, laptop, tablet dan ponsel yang terhubung dengan internet. Untuk mendapatkan manfaat penuh dari pembelajaran online, perlu ada upaya bersama untuk menyediakan struktur ini. Dengan mereplikasi kelas fisik melalui kemampuan video, menggunakan berbagai alat kolaborasi dan metode keterlibatan menggugah inklusi, personalisasi dan intelijen dari siswa. Untuk itu pemimpin Sekolah harus mempersiapkan tenaga pengajarnya menjadi fasilitator pengembangan kompetensi siswa dan sekaligus sebagai pencipta konten pendidikan digital yang handal dalam waktu yang tidak terlalu lama. Inovasi Digital tidak selalu dimaknai dengan pembelajaran online, namun dapat juga berupa aplikasi offline dengan berbagai strategi penyampaian materi dalam bentuk digital based content khususnya untuk pembelajaran di daerah yang tidak terjangkau dengan internet dengan baik.

Kedua, gagasan Collaboration Innovation ini berupa upaya untuk menghadirkan pengalaman baru melalui kolaborasi dan kokreasi antar sekolah yang sejenis baik secara mandiri per-sekolah maupun per-propinsi/kabupaten/kota. Seperti penyiapan bahan ajar/modul bersama, penyelenggaraan kelas bersama, masyarakat/DUDI berpartisipasi sebagai pengajar, saling berbagi buku pelajaran dan seterusnya. Inti dari inovasi ini adalah menyatukan sumber daya dan kekuatan melalui kolaborasi dan kokreasi. Inovasi ini adalah langkah cerdas untuk menciptakan extraordinary value ke masyarakat khususnya para siswa yang tidak mungkin diwujudkan jika masing-masing

**Vol.15 No.1 Agustus 2020**



sekolah berjalan sendiri-sendiri. Selain itu gagasan ini akan lebih dominan dilakukan oleh Pemerintah untuk menangani pendidikan di daerah khusus/3T.

Ketiga, gagasan Model Bussiness Innovation ini berupa pivot proses bisnis inti yang sudah tidak bisa dijalankan lagi, maka Sekolah harus move-on, tidak boleh berdiam diri. Sekolah dapat melakukan inovasi proses bisnis berupa pembelajaran secara online (online-schooling) dengan menggunakan platform digital. Kedua peran orang tua yang semakin besar dalam proses pembelajaran anak (home-schooling). Ke depan, Jika sekolah fisik tidak lagi relevan, maka platform online learning/online course yang dilengkapi dengan licensed certification akan booming. Orang tua lebih memilih menyekolahkan anak di rumah karena orang tua dapat memantau langsung milestone anak. Tentu saja keberhasilan gagasan ini terletak adanya dukungan regulasi dari Pemerintah.

Selain sekolah, Harus diakui, salah satu yang terdampak dari pandemi covid-19 ini ialah perguruan tinggi yang merupakan elan vital dalam mempersiapkan pembangunan sumber daya manusia unggul yang akan bersaing secara global. Untuk itulah diperlukan komitmen perguruan tinggi dalam kerangka pencegahan penyebaran covid-19 ini melalui berbagai macam kegiatan akademik di lingkungan civitas academica.

.sejumlah kebijakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang akan diadaptasikan secara damai dengan covid-19 berbasis pembatasan sosial (social distance) dan pembatasan fisik (physical distance), adalah, pertama paradigma pengajaran. Paradigma pengajaran di perguruan tinggi perlu didesain ulang semua berbasis layanan prima secara daring (online). Termasuk, ujian skripsi, tesis dan disertasi, serta wisuda. Mengubah semua kegiatan penunjang pengajaran di kampus ke model kegiatan sistem daring. Untuk itu diperlukan paradigma baru dalam kebijakan ini ialah kesiapan perangkat teknologi bagi mahasiswa dan dosen yang murah harganya dan terjangkau di seluruh pelosok negeri. Kemudian, kesiapan dosen dan sistem pendidikan tinggi

untuk mengubah mindset dari sistem konvensional ke sistem internet. Sehingga, kendati perkuliahan diubah sistem daring tidak berarti mahasiswa tidak mendapatkan layanan pembelajaran yang prima dan berkualitas sebagaimana dalam perkuliahan konvensional. Maka, diperlukan standarisasi dalam model pembelajaran daring ini. Terutama, terkait bentuk materi, model pembelajaran, perangkat pembelajaran, pemberian tugas dan standar penilaian

Kedua, paradigma riset. Kegiatan penelitian (riset) di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19 ini dapat fungsional sekaligus memiliki makna yang lebih dalam bagi pengembangan peran kampus untuk masyarakat

Ketiga, paradigma pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat di masa pencegahan pandemi covid-19 ini dikreasi ulang dalam bentuk yang lebih konkret terhadap peran sivitas academica untuk terlibat secara langsung sebagai relawan pencegahan pandemi covid-19 ini di masyarakat Hasil kajian menunjukkan bahwa investasi bidang pendidikan merupakan stimulasi lebih tinggi dibandingkan dengan investasi fisik dalam jangka panjang. Mengacu hasil kajian dapat disimpulkan: 1) hubungan kausalitas antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menjadi semakin terbukti dan kuat; 2) sektor pendidikan sebagai penggerak utama dinamika perkembangan ekonomi semakin mendorong proses transformasi struktural berjangka panjang, karena pendidikan memberikan high rate of return di masa mendatang. Pengeluaran pemerintah secara proporsional dan tepat sasaran terhadap program pendidikan (rintisan wajib belajar 12 tahun atau pendidikan menengah universal) memberikan dampak percepatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rekomendasi terhadap perbaikan dan perluasan akses secara berkeadilan dan bermutu merupakan keharusan bagi semua warga negara. Secara konkret, keterlibatan masyarakat terhadap gerakan sadar pendidikan hendaknya semakin diperluas agar cita-cita mencerdaskan bangsa Indonesia segera terwujud seiring dengan meningkatnya negara kesejahteraan



---

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Perubahan paradigm pendidikan dan ekonomi pada masa pandemic covid-19 tidak dapat terlepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai kajian akademis dan penelitian empiris telah membuktikan keabsahannya. Hal tersebut mendorong setiap warga negara untuk mandiri berwirausaha secara adil dan sehat. Kata lainnya, turut serta memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan melalui produktivitasnya dapat meningkatkan pendapatan serta pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi, sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan Welfare defedency yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

### Saran

Pemerintah dalam hal ini bersama menteri pendidikan dan para pimpinan baik disekolah maupun di perguruan tinggi segera mengambil langkah atau gagasan survival innovation sebagai sebuah model pembelajaran hybrid yang menjadi bagian integral dalam system pendidikan di Indonesia. Dimana pembelajaran offline tradisional dan elearning dapat berjalan seiring setelah pandemic Covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, Saifudin,2010, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- [2] Dani, Vardiansyah, 2008, Hal 27. Filsafat ilmu komunikasi, Suatu pengantar. Jakarta: Indeks
- [3] Dody S.truna,2013. Paradiga pendidikan berkualitas. Jakarta: Pustaka setia
- [4] Kompasiana.com/arietmb13/dilema perubahan paradigma pendidikan pada masa disruptsi Covid-19
- [5] Muhamin,2020, Paradigma pendidikan Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya

- [6] Purnomo,P, 1996, Strategi pengajaran. (<http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030214.htm>)
- [7] Robert, M. Solow,1998. Growth theory an Exposition, new York : Oxford University Press.inc
- [8] <https://mediaindonesia.com/read/detail/314164-paradigma-berdamai-dengan-covid-19>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN